

BAB III OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Digitalisasi Produk dan Layanan di bank wakaf mikro yang ditinjau berdasarkan teori TAM. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah nasabah dari LKMS BWM Berkah Umat Ciganitri. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana implementasi digitalisasi produk dan layanan di Bank Wakaf Mikro LKMS Berkah Umat Ciganitri berdasarkan persepsi kemudahan penggunaan bagi nasabah dan persepsi kebermanfaatan bagi nasabah,

3.2 Metode Penelitian

Pada dasarnya, metode penelitian adalah metode ilmiah dalam rangka memperoleh data untuk tujuan atau aplikasi tertentu (Sugiyono, 2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan serangkaian proses atau situasi dan hanya menggambarkan apa yang terjadi dan tidak menjelaskan apakah masalah yang terjadi berdampak positif atau negatif serta di akhir penelitiannya akan menghasilkan sebuah konsep atau hipotesa baru (Ferdinan, 2020). Statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif yakni menyediakan ringkasan sederhana serta menggambarkan apa yang ada melalui grafik, tabel, gambar dan lainnya (Suryani & Hendriyadi, 2015, hal. 119). Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2006:10).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi (Sekaran, 2017). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan

dugaan atau hipotesis yang sifatnya masih baru serta memberikan arahan bagi penelitian selanjutnya (Kuncoro, 2013).

Dalam desain penelitian ini terdapat tahapan-tahapan yang meliputi definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, penentuan instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data serta teknis analisis data. Berikut ini adalah uraian dari masing-masing tahapan tersebut.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Variabel dapat diukur dengan berbagai macam nilai tergantung pada konstruk yang diwakilinya, yang dapat berupa angka atau berupa atribut yang menggunakan ukuran atau skala dalam suatu penilaian (Sugiyono, 2015). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
Implementasi Digitalisasi Produk dan Layanan di Bank Wakaf Mikro	Perspektif kemudahan penggunaan	Mudah dipelajari (<i>easy to learn</i>)	Produk dan layanan digital di bank wakaf mikro mudah dipelajari
		Jelas dan dapat dipahami (<i>clear and understandable</i>)	Penggunaan produk dan layanan digital di bank wakaf mikro jelas dan dapat dipahami
		Mudah untuk menjadi terampil/mahir (<i>easy to become skillful</i>)	Mudah untuk mahir menggunakan produk dan layanan digital di bank wakaf mikro
		Mudah mengoperasikan sistem sesuai dengan apa yang dikehendaki (<i>ease to get the system to do what he/she wants to do</i>)	Kemudahan dalam mengoperasikan produk dan layanan digital di bank wakaf mikro sesuai dengan apa yang dikehendaki

Perspektif kebermanfaatan	Mempercepat pekerjaan (<i>work more quickly</i>)	Digitalisasi produk dan layanan di bank wakaf mikro mampu mempercepat pekerjaan
	Meningkatkan kinerja (<i>improve job performance</i>)	Digitalisasi produk dan layanan di bank wakaf mikro dapat meningkatkan kinerja
	Meningkatkan produktivitas (<i>increase productivity</i>)	Produktivitas meningkat dengan adanya digitalisasi produk dan layanan di bank wakaf mikro
	Mempermudah pekerjaan (<i>make job easier</i>)	Digitalisasi produk dan layanan di bank wakaf mikro bisa mempermudah pekerjaan
	Bermanfaat bagi individu.	Digitalisasi produk dan layanan di bank wakaf mikro bermanfaat bagi individu.

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian (Suryani & Hendriyadi, 2015, hal. 190). Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi (Suryani & Hendriyadi, 2015, hal. 192). Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu *Non-Probability* sampling yakni teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan atau peluang pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel (Sugiyono, 2013). Jumlah keseluruhan nasabah aktif pada LKMS-BWM Berkah Umat Ciganitri Kabupaten Bandung

adalah sebanyak 129 nasabah, maka berdasarkan rumus penentuan sampel menurut slovin didapatkan jumlah sampel yang diperlukan adalah :

$$S = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

S = Sampel

N = Populasi

e = derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan ($\alpha = 0,05$)

$$S = \frac{129}{1 + 0,3225} = 97,5$$

Didapatkan bahwa jumlah sampel yang diperlukan adalah sebanyak 98 sampel/responden.

3.3.3 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuisisioner/angket, observasi, dan Wawancara. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dalam rangka mengumpulkan informasi mengenai suatu topik tertentu (Fraenkel & Wallen, 2006). Menurut Marshall & Rossman (2016), observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti secara sengaja memperhatikan dan mencatat fenomena dalam konteks alamiah mereka. Sedangkan, menurut Babbie (2016), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan lisan atau tertulis kepada responden dalam upaya untuk memperoleh informasi tentang topik penelitian.

Pengumpulan data kuesioner dilakukan dengan cara penyebaran langsung pada nasabah LKMS-BWM Berkah Umat Ciganitri Kabupaten Bandung selama 4 hari kerja yang dibagikan dalam acara *Halaqah* Mingguan (HALMI). Selain penyebaran kuesioner pada responden, penulis melakukan observasi langsung terkait kegiatan di LKMS-BWM Berkah Umat Ciganitri Kabupaten Bandung dan juga wawancara langsung pada pengurus.

Instrumen ini dikembangkan dengan menggunakan pengukuran skala numerik atau *numerical scale*. Menurut Kerlinger & Lee (2000), *Numerical scale* adalah "serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diberi nomor atau skor oleh

responden untuk mengukur sikap, keyakinan, pengetahuan, atau perilaku”. Sedangkan menurut Babbie (2016), *numerical scale* adalah "metode pengukuran yang melibatkan penilaian berdasarkan skala angka, sering kali dengan interval yang setara antara nilai-nilai”. Dapat dikatakan bahwa *Numerical scale* adalah metode pengukuran di mana responden diberikan angka atau nilai numerik untuk mengukur tingkat suatu konsep. Skala ini dapat berupa skala interval atau rasio. Responden diminta untuk memberikan nilai berdasarkan perasaan atau persepsi mereka terhadap elemen yang diukur. Contoh dari *numerical scale* adalah skala 1 hingga 10, di mana responden diminta untuk memberikan nilai berdasarkan seberapa tinggi atau rendahnya mereka menilai suatu hal.

Untuk membuat Instrumen penelitian harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh sebab itu, instrumen penelitian harus diuji coba terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun penjabaran teknik uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen (Noor, 2012). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Mustafidah, Taniredja, & Hidayati, 2012).

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Mustafidah, Taniredja, & Hidayati, 2012:42). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Statistical Product and Service Solution V.21* (SPSS) dengan teknik *corrected item total correlation* dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

Menurut Purwanto (2018) untuk mengetahui apakah butir-butir soal kuesioner untuk variabel-variabel tersebut valid atau tidak, maka kita cukup memperhatikan nilai yang ada dalam tabel “*Corrected Item-Total Correlation*”.

Dalam uji validitas, nilai *corrected item total correlation* ini disebut juga sebagai *r* hitung. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *r* hitung > *r* tabel maka butir soal kuesioner dinyatakan valid.
2. Sementara, jika nilai *r* hitung < *r* tabel maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid.

Adapun Adapun nilai *r* tabel untuk $\alpha = 0,05$, $n = 98$, $df = n-2 = 98-2 = 96$, adalah 0.1671. Hasil data pengujian dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Tingkat Persepsi Kemudahan Penggunaan

No	Indikator	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
PKM1	Tingkat kemudahan produk dan layanan digital di bank wakaf mikro untuk dipelajari	0,8722	0.1671	Valid
PKM2	Kemudahan produk dan layanan digital di bank wakaf mikro untuk difahami	0,9592	0.1671	Valid
PKM3	Tingkat kemudahan untuk terampil menggunakan produk dan layanan digital di bank wakaf mikro	0,9335	0.1671	Valid
PKM4	Tingkat kemudahan dalam mengoperasikan produk dan layanan digital di bank wakaf mikro sesuai dengan apa yang dikehendaki	0,9513	0.1671	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Tingkat Persepsi Kebermanfaatan

No	Indikator	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
PKB1	Tingkat kebermanfaatan produk dan layanan digital di bank wakaf mikro dalam mempercepat pekerjaan	0,8679	0.1671	Valid
PKB2	Kebermanfaatan produk dan layanan digital di bank wakaf mikro dalam meningkatkan kinerja	0,9601	0.1671	Valid
PKB3	Kebermanfaatan produk dan layanan digital di bank wakaf mikro dalam meningkatkan produktivitas	0,9535	0.1671	Valid
PKB4	Tingkat kebermanfaatan produk dan layanan digital	0,9513	0.1671	Valid

	di bank wakaf mikro dalam mempermudah pekerjaan			
PKB5	Tingkat kebermanfaatan produk dan layanan digital di bank wakaf mikro bagi individu dalam bertransaksi	0,8822	0.1671	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Uji Validitas dan Reliabilitas

Sedangkan, menurut Brown (2015) CFA adalah "sebuah pendekatan analitik yang memungkinkan peneliti untuk menguji struktur dan kecocokan teori faktor dengan data empiris yang dihasilkan oleh pengukuran. CFA dirancang untuk menguji sejauh mana model yang diusulkan oleh para peneliti atau teori-teori yang ada sesuai dengan data yang diobservasi. Model CFA mengasumsikan bahwa variabel-variabel yang diukur diobservasi (biasanya disebut sebagai indikator) memiliki hubungan dengan faktor-faktor laten (variabel tak terukur atau konstruk abstrak) yang mendasari pola-pola pengukuran tersebut. Selain itu ada beberapa syarat yang harus terpenuhi dalam uji CFA, diantaranya:

- Nilai *Kaiser Meyer Oikin Measure Of Sampling Adequacy* (KMO MSA) > 0,50 dan Nilai Sig < 0,05
- Nilai *Anti-Image Correlation* > 0,50
- Nilai *Factor Loading* mengelompok dalam satu faktor atau component

Hasil data pengujian validitas CFA dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 3.4 Nilai KMO MSA

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.842
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1250.011
	df	36
	Sig.	.000

Sumber: Hasil Uji Validitas CFA

Nilai *Kaiser Meyer Oikin Measure Of Sampling Adequacy* (KMO MSA) sebesar 0,695 > 0,50 dan Nilai Sig 0,000 < 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa Asumsi Uji Validitas CFA telah terpenuhi.

Tabel 3.5 Nilai Anti Image Correlation

		PKM1	PKM2	PKM3	PKM4	PKB1	PKB2	PKB3	PKB4	PKB5
Anti-image Correlation	PKM1	.843 ^a	-.192	-.089	-.274	-.474	-.251	.372	-.026	.071
	PKM2	-.192	.847 ^a	-.412	-.422	-.015	-.312	.191	.160	-.161
	PKM3	-.089	-.412	.785 ^a	-.454	-.009	.267	-.521	.280	-.039
	PKM4	-.274	-.422	-.454	.790 ^a	.265	.206	.069	-.411	.138

Sherly Azqi Aeni, 2023

IMPLEMENTASI DIGITALISASI PRODUK DAN LAYANAN DI LKMS BANK WAKAF MIKRO BERKAH UMAT CIGANITRI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	PKB1	-.474	-.015	-.009	.265	.879 ^a	-.082	-.356	-.045	.093
	PKB2	-.251	-.312	.267	.206	-.082	.854 ^a	-.327	-.441	-.241
	PKB3	.372	.191	-.521	.069	-.356	-.327	.804 ^a	-.457	-.158
	PKB4	-.026	.160	.280	-.411	-.045	-.441	-.457	.844 ^a	-.116
	PKB5	.071	-.161	-.039	.138	.093	-.241	-.158	-.116	.953 ^a

Sumber: Hasil Uji Validitas CFA

Nilai *Anti Image Correlation* lebih besar dari 0,05 maka bisa diartikan asumsi *Measure Of Sampling Adequacy* telah lolos.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas CFA

	Component	
	1	2
PKM1		.849
PKM2		.944
PKM3		.933
PKM4		.959
PKB1	.866	
PKB2	.951	
PKB3	.936	
PKB4	.939	
PKB5	.884	

Sumber: Hasil Uji Validitas CFA

Nilai *Factor Loading* pada setiap indikator lebih dari 0,55 (*Factor Loading* > 0,55) dan mengelompok pada satu *component* atau faktor. Maka bisa disimpulkan bahwa indikator-indikator pada persepsi kemudahan penggunaan maupun persepsi kebermanfaatan berada dinyatakan valid. Nilai *factor loading* didapat dari pedoman nilai *factor loading* menurut Hair *et al* (2010).

Tabel 3.7 Pedoman nilai *factor loading*

<i>Factor Loading</i>	Jumlah Sampel
0.30	350
0.35	250
0.40	200
0.45	150
0.50	120
0.55	100
0.60	85
0.65	70

0.70	60
0.75	50

Sumber: Hair et al (2010)

Berdasarkan hasil uji validitas CFA, maka dapat disebutkan bahwa aspek persepsi kemudahan penggunaan dalam penelitian ini dapat dicirikan oleh indikator-indikator berikut:

- 1) Mudah dipelajari (*easy to learn*) sebesar 84,9%
- 2) Jelas dan dapat dipahami (*clear and understandable*) sebesar 94,4%
- 3) Mudah untuk menjadi terampil/mahir (*easy to become skillful*) sebesar 93,3%
- 4) Mudah mengoperasikan sistem sesuai dengan apa yang dikehendaki (*ease to get the system to do what he/she wants to do*) sebesar 95,9%

Selain itu, aspek persepsi kebermanfaatan dalam penelitian ini dapat dicirikan oleh indikator-indikator berikut:

- 1) Mempercepat pekerjaan (*work more quickly*) sebesar 86,6%.
- 2) Meningkatkan kinerja (*improve job performance*) sebesar 95,1%.
- 3) Meningkatkan produktivitas (*increase productivity*) sebesar 93,6%.
- 4) Mempermudah pekerjaan (*make job easier*) sebesar 93,9%.
- 5) Bermanfaat bagi individu sebesar 88,4%

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Sudjana, memberikan definisi bahwa reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penelitian tersebut akan digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama (Mustafidah, Taniredja, & Hidayati, 2012:43).

Setelah melakukan uji validitas, instrumen harus melewati uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat bahwa instrumen penelitian dapat menghasilkan hasil yang sama walaupun digunakan berkali-kali (Hidayat dan Sadewa, 2020). Uji reliabilitas variabel penelitian dilakukan pada *Statistical Product and Service Solution V.21* (SPSS) dengan nilai *Cronbach's Alpha*. Adapun dasar keputusan uji reliabilitas (Raharjo, 2019):

1. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan reliabel.
2. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel.

Selanjutnya mengenai kriteria pengujian reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel dengan melihat nilai dari koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $>$ 0,7 maka instrumen dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018). Berikut merupakan hasil dari pengujian reliabilitas.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

Aspek/dimensi	<i>Cronbach's Alpha</i>	R Tabel	Keterangan
Tingkat Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,8501	0,7	Reliabel
Tingkat Persepsi Kebermanfaatan	0,8316	0,7	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengujian pada Tabel 3.6 diketahui bahwa pada seluruh aspek tingkat persepsi kemudahan penggunaan, tingkat persepsi kebermanfaatan, tingkat literasi keuangan syariah, dan tingkat minat penggunaan produk dan layanan digital di bank wakaf mikro memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian, seluruh aspek dinyatakan reliabel. Setelah melalui kedua pengujian, yaitu uji validitas dan reliabilitas, penelitian dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu analisis data.

3.3.4 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan penelitian di lapangan dan mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Teknik pengolahan yang digunakan adalah teknik statistika deskriptif. Menurut Suryani & Hendrayadi (2015:210), statistika deskriptif meliputi kegiatan mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data. Penyajiannya bisa menggunakan tabel, diagram, ukuran, dan gambar.

Statistik deskriptif ditunjukkan dengan frekuensi, ukuran tendensi sentral (*mean, median, modus*), dan *disperse* (kisaran, varian, standar deviasi). Namun, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencarian nilai tertinggi, nilai terendah, selisih nilai, pengkategorian frekuensi jawaban, dan penentuan interval untuk setiap pengkategorian jawaban responden.

